

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab yang memancar darinya aneka ilmu kehidupan, karena kitab suci ini mendorong untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Kitab suci ini juga dipercayai oleh umat Islam sebagai petunjuk yang hendaknya dipahami dan diamalkan. Mempelajari al-Qur'an bagi setiap Muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting, sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

(رواه البخاري)

Dari Utsman *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)¹

Kisah yang tercantum dalam al-Qur'an di antaranya bertujuan sebagai *ibrah* (pengajaran) bagi umat manusia. Al-Qur'an banyak menyebut dan mengisahkan figur-figur perempuan baik di era kenabian Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* maupun di era nabi-nabi sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis memilih Maryam sebagai objek penelitian. Ada beberapa alasan penulis memilih Maryam dalam penelitian ini. Pertama, Maryam adalah satu-satunya perempuan yang namanya disebutkan secara langsung dalam al-Quran. Kebanyakan tokoh atau figur perempuan yang diceritakan dalam al-Qur'an disebut dengan bentuk kata kepunyaan (*idhafah*) yang terdiri dari salah satu kata berbahasa Arab untuk menyebut seorang istri, kemudian diikuti dengan nama suaminya seperti misalnya *imra'a fir'aun* (istri Fir'aun), *imra'a Imran* (istri Imran), *imra'a Nuh* (istri Nuh).²

¹ Imam An-Nawawi, 2014, “*At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur'an*”, Penerjemah: Umniyyati Sayyidatul Hauro, dkk, (Solo:Al-Qowam) hlm. 5.

² Chamida Mardiyanti, 2018, “*Maryam dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka*”, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). hlm. 1-2.

Kedua, Maryam merupakan satu-satunya perempuan yang namanya dijadikan nama surat dalam al-Qur'an. Hamka mengatakan bahwa penggunaan nama perempuan, yaitu Maryam menjadi salah satu nama surat di dalam al-Qur'an memiliki dampak psikologis bagi para perempuan Muslim di masa Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Mereka merasa bangga karena perempuan dimuliakan oleh Allah dan hal itu merupakan bukti bahwa mereka, kaum perempuan, tidak disiasikan.³

Ketiga, Maryam lahir dari keturunan terhormat dan diistimewakan dalam al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ (٣٣) ذُرِّيَّتُهُ بَعْضُهَا مِنْ
بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (٣٤)

Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing) sebagai satu keturunan yang sebagiannya (turunan) dari yang lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (QS. Ali-Imran:33-34)⁴

Maryam dilahirkan dari keluarga Imran yang berasal dari keturunan Nabi Dawud *'alaihissalâm*, yang silsilah keluarga dari keturunan Nabi Ibrahim *'alaihissalâm*, dan Nabi Ibrahim *'alaihissalâm* berasal dari keturunan Nabi Nuh *'alaihissalâm*. Imran merupakan pemimpin Bani Israil. Ibu Maryam, yaitu istri Imran bernama Hannah binti Faqudz. Dia seorang perempuan yang bertekad baja dalam memberikan pengabdian terbaik kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Hannah merupakan adik istri Nabi Zakaria *'alaihissalâm*.⁵

Keempat, dari banyaknya kajian tentang kisah Maryam menunjukkan bahwa Maryam adalah figur yang penting. Bahkan ada yang berpendapat bahwa Maryam adalah ibu dari seluruh kaum wanita di jagat raya, yang melahirkan 'Isa *'alaihissalâm* tanpa seorang suami.⁶ Semasa kecilnya, Maryam adalah sosok yang

³ Hamka, 1984, "Kedudukan Perempuan dalam Islam", (Jakarta: Pustaka Panjimas), hlm. 8-10.

⁴ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, "Qur'an Hafalan dan Terjemahan", (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 54.

⁵ Fakhruddin, 1992, "Ensiklopedia Al-Qur'an" (Jakarta: Rineka Cipta), Vol II, hlm. 54.

⁶ Ibid.

suka beribadah di mihrabnya, menghabiskan masa kecilnya di dalam tempat ibadah, serta membersihkan dan merawat tempat ibadah tersebut. Sehingga orang-orang menjulukinya *Maryam al-Batul* (orang yang meninggalkan hidup duniawi untuk beribadah kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*).⁷

Kelima, Allah *subhanahu wa ta'ala* telah memilih Maryam dengan memberikan keutamaan kepadanya yaitu mensucikan dan melebihkannya atas segala wanita di dunia yang semasa dengannya. Bahkan Maryam dipandang sebagai wanita paling mulia dalam peradaban manusia. Al-Qur'an secara jelas menyebutkan bahwa Maryam terpilih di antara semua perempuan di dunia dan ia beserta putranya, Isa 'alaihihsalâm, menjadi bukti nyata kekuasaan Allah *subhanahu wa ta'ala*. Sebagaimana Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يُمْرِمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَأَصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

”Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu)” (QS. Ali-Imran:42)⁸

Ayat di atas merupakan gambaran sosok seorang wanita shalihah pilihan Allah pada zaman itu. Ia bukanlah seorang nabi, ia adalah seorang wanita shalihah yang selalu tekun dalam beribadah, karena zuhud dan kesucian jiwa dan tubuhnya menjadikan Allah *subhanahu wa ta'ala* memilih dan mengabadikan namanya menjadi nama surah dalam al-Qur'an, yaitu Surah Maryam.⁹

Di dalam al-Qur'an, kisah Maryam muncul dalam dua surat Makkiyah dan dua surat Madaniyah. Secara keseluruhan ada duapuluh sembilan ayat yang merujuk kepadanya. Hanya ada tiga figur di dalam al-Qur'an yang namanya disebut lebih sering daripada Maryam, yaitu Musa (169 kali), Ibrahim (69 kali) dan Nuh (43 kali). Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa Maryam memiliki kedudukan sekaligus

⁷ S. Tabrani, 2010, “Wanita-wanita Dalam Al-Qur'an”. (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm. 26.

⁸ Lajnah Pentashihan Al-Quran, 2015, “*Qur'an Hafalan dan Terjemahan*”, (Jakarta: Al-Mahira), hlm. 55.

⁹ *Ibid.*

peran penting yang juga dimiliki oleh figur nabi-nabi lain yang diabadikan oleh al-Qur'an.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis memilih Tafsir Shafwatu at-Tafâsir karya Muhammad Ali ash-Shabuni sebagai objek penelitian. Ada beberapa alasan penulis memilih Muhammad Ali ash-Shabuni dan tafsirnya dalam penelitian ini. Pertama, karya tafsirnya lengkap 30 Juz menempatkannya sebagai salah satu tokoh mufasir modern-kontemporer abad ke-20 dan sekaligus sebagai salah satu tokoh pembaru Islam dalam bidang tafsir. Muhammad Ali ash-Shabuni bisa dikatakan sangat mendunia, beliau merupakan seorang ulama dan ahli tafsir yang terkenal dengan keluasan dan kedalaman ilmu serta sifat wara'nya. Dengan dua karya tafsir utamanya, Shafwatu at-Tafâsir dan Tafsir Ayat al-Ahkam beliau dikenal luas sebagai salah satu mufassir yang representatif di abad ini.¹¹

Kedua, Shafwatu at-Tafâsir termasuk salah satu tafsir yang populer. Kitab tersebut merupakan salah satu *masterpiece* Ali ash-Shabuni dalam bidang tafsir. Tafsir ini dikemas dengan sistematika yang relatif sederhana dan mudah dipahami.

Ketiga, Shafwatu at-Tafâsir merupakan sebuah tafsir ringkas terhadap seluruh ayat al-Qur'an yang menghimpun dua sumber material utama yaitu tafsir riwayat dan tafsir rasional sekaligus. Materi kitab ini secara umum berdasarkan kepada kitab-kitab tafsir induk yang terdahulu seperti kitab *Tafsir at-Thabari*, *al-Kasysyaf*, *Ruh al-Ma'ani*, *Ibn Katsir*, *Bahr al-Muhit* dan lain-lain, dengan gaya bahasa yang mudah yang ditunjang dengan aspek sastra.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan membahas sebuah judul "Telaah Keteladanan Maryam Dalam Kitab Shafwatu at-Tafâsir". Pembahasan ini dititikberatkan pada penafsiran Syaikh Ali ash-Shabuni dalam Tafsir Shafwatu at-Tafâsir tentang Maryam. Dengan demikian akan diketahui bagaimana Syaikh Ali ash-Shabuni berbicara mengenai keteladanan Maryam. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bacaan bagi kalangan intelektual, pengkaji maupun masyarakat dikalangan umum, dan diharapkan bisa menjadi sumbangan intelektual

¹⁰ Dr. Abdusshaur Marzuqi, t.t, "*Mu'jam Al-a'lam Al-Mauduat fil Quran Al-Karim*" (Kairo: Dar Asy-Syuruq), Vol 1, hlm. 129-130.

¹¹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2001, "*Safwatu at-Tafasir*" (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 1.

dalam khazanah keilmuan, dan bisa menjadi solusi dalam banyaknya persoalan umat, terkhususnya masalah moral yang semakin lama semakin memprihatinkan, juga diharapkan bisa merubah pola pikir dan merekonstruksi pemahaman masyarakat yang kebanyakan mengidolakan orang-orang kafir daripada para generasi salaf.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang Maryam dalam Kitab Shafwatu at-Tafâsir?
- b. Bagaimana keteladanan Maryam yang didapat dari Tafsir Shafwatu at-Tafâsir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat tentang Maryam dalam Kitab Shafwatu at-Tafâsir.
- b. Untuk mengetahui keteladanan Maryam yang didapat dari Tafsir Shafwatu at-Tafâsir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Akademik
 1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bacaan pengetahuan bagi kalangan intelektual, pengkaji maupun masyarakat dikalangan umum yang haus akan bacaan mengenai tokoh-tokoh di zaman *anbiya'* khususnya Maryam. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan intelektual dalam khazanah islam.
 2. Guna untuk memenuhi syarat kelulusan dalam pengambilan sarjana di Program Studi Usuluddin Jurusan Tafsir Quran di STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur`an) Isy Karima.

¹² Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2001, "*Safwatu at-Tafasir*" (Beirut: Dar al-Fikr), hlm. 1.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini bisa dijadikan solusi dalam banyaknya persoalan umat, terkhususnya masalah moral yang semakin lama semakin memprihatinkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa merubah pola pikir dan merekonstruksi pemahaman masyarakat yang kebanyakan mengidolakan orang-orang kafir dari pada para generasi salaf.
3. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan alternatif bacaan ataupun rujukan masyarakat di era akhir zaman ini.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Kajian mengenai Maryam telah banyak dikaji oleh intelektual muslim, namun sepanjang pengetahuan penulis, penulis belum menemukan kajian mengenai ayat-ayat tentang Maryam dalam al-Qur'an. Adapun kajian-kajian mengenai Maryam banyak ditemukan mengenai konsep gender dan keteladanan Maryam itu sendiri. Disini penulis menemukan beberapa skripsi mengenai Maryam, antara lain:

Skripsi yang disusun oleh Nurul Nadiah Binti Mohd Arshad dari Jurusan Tafsir Hadist Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim dengan judul "*Keteladanan Maryam dalam Kisah Al-Qur'an*", beliau memaparkan tentang keteladanan Maryam, seperti sifat *qanaah*, ikhlas, sabar, serta keteguhan dan keikhlasan ketika beribadah kepada Allah.¹³

Skripsi yang disusun oleh Ratna Wulandari dari Jurusan Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri ar-Raniry dengan judul "*Maryam dalam Al-Qur'an dan Perspektif Al-Kitab*" dalam kesimpulannya ia menyampaikan bahwa Maryam merupakan anak tunggal dari 'Imran dan Hannah, dan Maryam merupakan wanita yang taat beribadah. Ratna Wulandari juga memberikan perbandingan tentang Maryam menurut al-Quran dan al-Kitab.¹⁴

¹³ Nurul Nadiah Binti Mohd Arshad, 2015, "*Keteladanan Maryam dalam Kisah Al-Qur'an*", Skripsi (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim). hlm. 96.

¹⁴ Ratna Wulandari, 2016, "*Maryam dalam Al-Qur'an dan Perspektif Al-Kitab*", Skripsi (Aceh: UIN AR-Raniry). hlm. 57.

Skripsi yang disusun oleh Chamida Mardiyanti dari Jurusan Ilmu al-Qu'an Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dengan judul "*Maryam dalam Tafsir al-Azhar Karya Hamka (Studi Analisis Gender)*", beliau memaparkan bahwa historisitas Maryam yang dibangun oleh Hamka tidak banyak mengadopsi kisah-kisah historiografis yang bersumber dari hadist maupun *israiliyat*, namun lebih banyak menggunakan rasionalitasnya. Penulis juga memaparkan pada aspek genealogis, bahwa Hamka tidak mengecualikan Maryam sebagai bagian dari orang-orang yang dipilih Allah dari garis keturuna Imran yang memperoleh anugrah berupa risalat dan nubuwat. Bagi Hamka kesucian Maryam terletak pada kemampuan dia menjaga keperawanannya.¹⁵

Dari kajian pustaka tersebut, sejauh ini penulis belum menemukan penelitian mengenai telaah ayat-ayat tentang Maryam menurut Kitab Tafsir Shafwatu at-Tafâsir. Sehingga penulis merasa perlu untuk meneliti tentang ayat-ayat tentang Maryam secara umum, serta mengaitkannya dengan penerapannya di masa sekarang dan mengambil pesan moral dari ayat-ayat tersebut.

2. Landasan Konseptual

a. Ayat-ayat tentang Maryam dalam al-Qur'an

Ayat-ayat mengenai Maryam dalam al-Qur'an adalah ayat-ayat yang berkaitan secara langsung dengan Maryam. Penentuan dan pembatasan ayat-ayat tersebut, dirujuk dari Kitab Mu'jam al-A'lam al-Mauduat fi al-Quran al-Karim yang ditulis oleh Dr. Abdusshabur Marzuqi. Dari kitab tersebut didapatkan 29 ayat yang berkaitan dengan Maryam, yaitu sebagai berikut:¹⁶

No	Surat	Ayat
1	Ali Imran	35-37
2	Ali Imran	42-47
3	Maryam	16-33
4	Al Anbiya'	91
5	At Tahrim	12

¹⁵ Chamida Mardiyanti, 2018, "*Maryam dalam Tafsir al-Azhar Karya Hamka (Studi Analisis Gender)*", Skripsi (UIN Sunan Kalijaga). hlm. 88-89.

¹⁶ Dr. Abdusshaur Marzuqi, t.t, "*Mu'jam Al-a'lam Al-Mauduat fil Quran Al-Karim*" (Kairo: Dar Asy-Syuruq), Vol 1, hlm. 129-130.

b. Kitab Tafsir Shafwatu at-Tafâsir

Kitab Tafsir Shafwatu at-Tafâsir yang menjadi objek penentuan pembatasan dan pembahasan mengenai ayat ayat tentang Maryam dalam al Quran. Salah satu tafsir Ali ash-Shabuni yang paling populer adalah Shafwatu at-Tafâsir yang dikemas dengan sistematika yang relatif sederhana dan mudah dipahami. Butuh waktu sekitar lima tahun bagi Ali ash-Shabuni untuk menyelesaikan penulisan kitab tersebut. Dalam hal ini, ia tidak menulis sesuatu apapun tentang tafsir sebelum dia terlebih dahulu membaca materi tafsir yang telah ditulis oleh para mufasir terdahulu, terutama dalam masalah pokok-pokok kitab tafsir, sambil memilih mana yang lebih relevan dengan konteks saat ini. Di antara yang hal yang menjadi latar belakang penulisan Shafwatu at-Tafâsir sendiri adalah keinginan Ali ash-Shabuni untuk meneruskan tradisi ulama salaf yang menulis karya dalam rangka memberi pemahaman terhadap kebutuhan umat dalam memahami agama. Hal ini juga didasarkan pada kenyataan bahwa al-Quran akan tetap membuka ruang yang luas untuk dikaji laksana hamparan lautan yang memerlukan penjabaran dari kalangan ahli ilmu untuk menyingkap berbagai macam kandungannya.¹⁷

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu.¹⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan dengan pendekatan tematik yaitu upaya untuk memahami ayat-ayat dengan memfokuskan pada tema yang telah ditetapkan dengan mengkaji secara serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut.¹⁹ Penelitian ini bersifat

¹⁷ Muhammad Ali Ash-Shabuni, 2001, "*Safwatut Tafasir*" (Beirut: Dar al-Fikr) juz. 1, hlm. 22

¹⁸ Abdul Mustaqim, 2017, "*Metode Penelitian Dan Tafsir*" (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta). Hlm. 51.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 63.

penelitian primer. Yaitu, menggunakan bahan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti, penelitian ini juga dikenal dengan penelitian yang menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh peneliti dengan pendekatan kualitatif.²⁰

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian ini dibagi menjadi dua bagian:

- a. Sumber data primer adalah *Kitab Tafsir Shafwatu at-Tafâsir* tentang pendapat beliau berkenaan dengan ayat-ayat tentang Maryam.
- b. Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa, hadits, artikel, jurnal, tulisan ilmiah, buku sejarah, yang dapat melengkapi data primer diatas. Daripada itu penulis juga akan mengambil data dari tafsir yang lain, diantaranya adalah *Tafsir Ibnu Katsir* karya Ibnu Katsir, *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka, dan *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab. Diantara literatur-literatur tersebut yaitu buku *Maryam: Perempuan Penghulu Surga* karangan Dian Yasmina Fajri, *Maryam: Bunda Suci Sang Nabi* karangan Sibel Eraslan, *Karakter Maryam dalam al-Qur'an* karangan Mustaqimah, *Sirah Nabawiyah* karangan Syaikh Shaifurrahman al-Mubarakfuri, *Isa Bin Maryam* karya Dr. Ali Muhammad ash-Shalabi. *Ensiklopedia Wanita al-Quran* karangan Imad al-Hilali, *Asbabun Nuzul* karya Imam as-Suyuthi.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi, teknik pengumpulan data dokumnetasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah data tersimpan dalam bahan yang berbentuk artikel, jurnal, tulisan ilmiah, buku sejarah, surat, catatan, arsip, jurnal, dan sebagainya. Pengumpulan data penelitian ini didapatkan dari sumber sumber yang berkaitan dengan obyek penelitian.

²⁰ Dr. Fenti Hikmawati, 2017, "*Metodologi Penelitian*", (Depok: Raja Hafindo) Cet, 1, hlm. 19.

4. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *maudu'i*. Hal ini didapat dari asumsi bahwa dalam al-Qur`an terdapat banyak topik ataupun tema, diantaranya ada topik sosial, budaya, politik, filsafat, seni dan masih banyak topik-topik dalam al-Qur`an yang dapat dibahas dan diteliti.

Kali ini penulis akan mengambil jenis penelitian tematik tokoh, adapun pengertian tematik tokoh adalah: kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh.²¹ Dalam penelitian tokoh ada dua macam model penelitian, yang pertama peneliti dapat meneliti pemikiran seorang tokoh dan yang kedua peneliti dapat meneliti tokoh-tokoh yang ada dalam al-Qur`an. Untuk saat ini penulis akan meneliti jenis yang ke dua yaitu penelitian tokoh dalam al-Qur`an, penulis akan membahas tokoh Maryam yang mana ada beberapa ayat diturunkan dikarenakan kejadian yang dialami oleh Maryam.

Kemudian dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data yang diadopsi dari teori al-Farmawi dalam bukunya metode tafsir *maudu'i* dan cara penerapannya, serta teori Mushtafa Muslim dalam kitabnya *Mabahits fi at-Tafsir al-Maudhu'i*²², dengan penyesuaian dari penulis, sebagai berikut:

- a. Menetapkan tema yang akan dibahas, disini penulis mengambil tema ayat-ayat tentang Maryam dalam al-Qur`an menurut *Tafsir Shafwatu at-Tafâsir*.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut, dalam hal ini penulis memilih ayat-ayat tentang Maryam yang merujuk pada Kitab Mu'jam al-A'lam al-Mauduat fi al-Quran al-Karim.
- c. Menganalisis ayat-ayat tentang Maryam menurut Kitab *Tafsir Shafwatu at-Tafâsir*.
- d. Memahami ayat-ayat secara kronologis, dalam hal ini penulis akan memahami kronologi ayat dengan mengetahui *asbab an-nuzul* nya.

²¹ Dr. Fenti Hikmawati, 2017, "*Metodologi Penelitian*", (Depok: Raja Hafindo) Cet, 1, hlm. 62.

²² Abdul Hayy al-Farmawi, 2002, "*Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*", penerjemah: Rosihon Anwar, (Bandung: Pustaka Setia), cet. 1, hal 51, dan Musthafa Muslim, 2000, "*Mabahits Fi at-Tafsir Al-Maudhu'i*", (Damaskus: Dâr al-Qolam), cet. 3, hlm. 37.

- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi dengan hadits-hadits yang berkaitan dengan tema pembahasan
- g. Menyimpulkan hasil analisa, sehingga didapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.